

BAB II TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Geography For Kids*

1) Pengertian *Geography For Kids*

Pada sistem pendidikan yang digunakan saat ini, geografi dikenalkan kepada anak-anak melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 menyatakan Kurikulum Pendidikan dan Dasar dan Menengah wajib memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pada Permendikbud tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa geografi masuk ke dalam muatan Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini karena geografi mempelajari tentang gambaran bumi. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Konsep dasar Geografi dalam Ilmu Pengetahuan sosial mengajarkan kepada peserta didik mengenai interaksi makhluk hidup dan lingkungan serta kejadian yang terjadi, interaksi bumi dan ruang lingkungannya. Di Indonesia, IPS dijadikan salah satu mata pelajaran untuk peserta didik Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menurut *National Geographic Kids, Geography For Kids* bertujuan untuk agar anak-anak bisa mudah memahami dalam mempelajari tentang manusia, margasatwa, pemerintahan setempat dan keberagaman lanskap yang akan dilalui di kehidupan sehari-harinya. Selain itu anak-anak juga akan dengan mudah mempelajari tentang keajaiban alam seperti gunung berapi, gletser dan sistem cuaca yang mungkin masih dianggap asing bagi anak-anak. *Geography For Kids* berperan untuk memberikan informasi Geografi dengan mengolahnya menjadi lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Geography For Kids memberikan jalan bagi anak-anak untuk mempelajari tentang perbedaan tempat, benua, negara, laut, sungai, gurun bahkan gunung dan segala hal yang ada di bumi dengan mudah. *Geography For Kids* memberikan anak-anak untuk memahami interaksi manusia dengan lingkungannya dan kejadian dan keadaan alam. Dalam mempelajari Geografi, anak-anak juga akan memahami tentang dampak dari polusi, bencana alam, perang dan konflik yang ada di seluruh dunia, dan membantu anak-anak untuk belajar bagaimana cara untuk melindungi dan merawat lingkungan agar bisa berperan aktif untuk melestarikan bumi bagi generasi selanjutnya.

2) Kurikulum Geografi Sesuai dengan *Geography For Kids*

Anak-anak tentu mengalami perkembangan, sehingga perlu adanya perkembangan pengetahuan yang sesuai dengan tumbuh kembang anak-anak. Pengetahuan anak-anak mengalami peningkatan sehingga pendidikan perlu membantu mereka dalam memperdalam pemahaman mereka tentang interaksi fisik dan interaksi sosial yang dilakukan sebagai kegiatan sehari-hari oleh mereka.

Menurut Ferdinan Von Richthofen (dalam Suharyono dan Moch Amien, 1995:13) geografi sebagai ilmu yang mempelajari gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya, baik itu terdapat gejala-gejala dan sifat tersebut secara bersama maupun hubungan timbal baliknya segala dan sifat itu sendiri. Studi geografi dan pengajaran geografi pada hakikatnya berkaitan dengan aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografi alam lingkungan dan kehidupan manusia, karena itu ruang lingkup pengajaran geografi harus sama dengan ruang lingkup geografi yang meliputi:

- a. Alam lingkungannya yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia
- b. Penyebaran manusia dengan keragaman kehidupannya

- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan keberagaman terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan mantra darat, perairan, dan udara di atasnya (Nusrid Sumaatmadja, 2001 : 12)

BBC (*British Broadcasting Corporation*) merupakan sebuah lembaga penyiaran yang berasal dari Britania Raya yang memberikan banyak sekali informasi seperti berita nasional maupun internasional, berita olahraga, berita tentang lingkungan, berita mengenai pendidikan dan masih banyak lagi. Salah satunya ada BBC *Teach* yang didalamnya terdapat video pendukung pembelajaran dan peta kurikulum yang digunakan di Inggris, Irlandia Utara, Wales, dan Skotlandia. BBC ini menyatakan bahwa dalam memberikan pengajaran berbasis geografi harus sesuai dengan tingkatan yang sesuai dengan kemampuan dari peserta didik itu sendiri. Terdapat dua tingkatan yang BBC miliki dalam mengelompokan porsi pemberian pengetahuan bagi anak-anak hingga remaja. Yaitu, tingkat *Primary* (utama) dan *Secondary* (Sekunder).

Pada kelompok *Primary*, anak-anak terbagi kembali menjadi dua kelompok usia yaitu usia 5-7 tahun (*Key Stage 1*) dan usia 7-11 tahun (*Key Stage 2*). Pada kelompok *Primary* ini, anak-anak mempelajari geografi dimulai dari lautan dan samudra dan membahas kehidupan yang ada di laut. Selanjutnya anak-anak, akan mempelajari kompas dan cara mengetahui arah perjalanan. Tidak hanya itu saja, anak-anak akan diminta untuk membedakan apa perbedaan dari iklim dan cuaca, kegunaan peta, identifikasi dengan sederhana perbedaan Desa dan Kota yang mampu mendorong anak-anak berpikir tentang bagaimana sebuah tempat bisa saling berhubungan, bagaimana perjalanan sungai sehingga anak-anak bisa menggambarkan fenomena setiap tahap perjalanan sungai, geografi fisik dunia seperti apa itu benua? Dan apa itu lautan? Selain itu, anak-anak diharapkan untuk mengetahui semua musim yang terjadi di dunia yang bisa disangkut-pautkan dengan pertanian dan produksi

makanan sesuai dengan musim, memperkenalkan kepada anak-anak tentang gempa bumi dan batasan lempeng dan terakhir sebelum maju ke tingkat selanjutnya, anak-anak akan belajar tentang *water cycle* atau yang sering lebih dikenal dengan siklus air.

Pada kelompok *secondary*, terbagi menjadi dua kelompok tingkatan usia yaitu usia 11-14 tahun dan usia 14-16 tahun. Pada kelompok usia 11-14 (*Key Stage 3*), anak-anak diminta untuk mempelajari perubahan iklim dengan memberikan contoh kasus perubahan iklim yang terjadi di beberapa negara seperti Pulau Solomon, Australia, Bangladesh, Bhutan, dan wilayah Skandinavia yang terdiri dari beberapa negara yaitu Norwegia, Swedia dan Denmark. Selain perubahan iklim, anak-anak akan mempelajari tentang latar belakang dari industri dan kontribusi seperti apa yang harus dilakukan masyarakat dan negara, dan bagaimana ketiga hal tersebut harus terhubung. Mencakup panen bahan baku industri primer, bagaimana bahan baku diproses, diproduksi dan diubah hingga sampai menjadi barang/alat yang digunakan oleh manusia sehari-hari. Selanjutnya tentang pengembangan industri jasa dan keterampilan untuk mendukung industri jasa dengan membangun teknologi terbaru.

Selain industri dan manusia, anak-anak akan mempelajari tentang dampak dari erosi yang terjadi, bagaimana berbagai jenis erosi bisa menyebabkan tanah aus dengan cara yang berbeda. Selain itu anak-anak akan dikenalkan dengan mengeksplorasi lempeng tektonik yang dimiliki dunia dan mengeksplorasi tiga garis patahan dan sebab akibat terjadinya dari pergerakan lempeng tersebut. Selanjutnya anak-anak akan mempelajari bagaimana proses dari glasiasi dan bagaimana glasiasi terbentuk dan memberikan dampak pada lanskap. Kemudian anak-anak akan mempelajari urbanisasi dan memahami seberapa cepat dampak urbanisasi pada daerah perkotaan dan pedesaan dan tantangan yang dihasilkan dari urbanisasi itu sendiri. Anak-anak juga akan diberikan studi kasus mengenai sebab dan akibat dari banjir pesisir dan banjir sungai, pola banjir yang berubah dari waktu ke waktu, dan memberikan

arahan bagaimana metode yang bisa digunakan untuk mencegah dan mengurangi banjir.

Selanjutnya pada tingkatan usia 14-16 tahun (*Key Stage 4*), anak-anak akan belajar lebih dalam lagi tentang Siklus Air, perubahan bentuk sungai, Erosi yang terjadi di Grand Canyon, penggunaan teknologi pada pemantauan erosi pantai sehingga berperan dalam meningkatkan pemahaman tentang risiko dan proses dari erosi, anak-anak dapat menggambarkan serangkaian diagram atau pola yang menunjukkan apa yang akan terjadi di masa depan jika lanskap pesisir terus bergerak secara dinamis. Selanjutnya anak-anak akan mempelajari tentang berbagai batuan yang ditemukan di pantai dan bagaimana batuan tersebut bisa terbentuk. Anak-anak mendapatkan penjelasan sejarah terbentuknya batu kapur dan pentingnya gletser, mempelajari penggunaan inti sedimen untuk merekonstruksi iklim dan menghubungkannya dengan bukti dari perubahan iklim, mempelajari dampak glasiasi di lembah dan mengerti bentukan lembah yang dihasilkan dari dampak es, mempelajari gagasan ventilasi hidrotermal secara lebih rinci dan menghubungkan pengetahuan ke seluruh bagian dunia, mempelajari keberagaman jenis batuan dan menjelaskan bagaimana tanah bergerak, mempelajari kasus deforestasi yang terjadi di dunia, pengelolaan sungai yang baik.

Indikator *Geography For Kids* berdasarkan usia dan pengetahuan yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator *Geography For Kids*

| Tingkatan | Usia | Pengetahuan |
|------------------|--------------------------------------|---|
| <i>Primary</i> | 5-7 tahun (<i>Key Stage 1</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi iklim dan cuaca secara sederhana. • Memahami konsep arah menggunakan kompas. • Membedakan antara Desa dan Kota berdasarkan ciri-ciri fisiknya. • Menggambarkan siklus air secara sederhana. |
| | 7-11 tahun (<i>Key Stage 2</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan fenomena setiap tahap perjalanan sungai. |

| | | |
|------------------|---------------------------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi benua dan lautan pada peta dunia. • Menyebutkan pengaruh musim terhadap pertanian dan produksi makanan. • Mendeskripsikan dampak gempa bumi dan batasan lempeng. |
| <i>Secondary</i> | 11-14 tahun (<i>Key Stage 3</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan contoh perubahan iklim di beberapa negara. • Mendiskusikan kontribusi industri terhadap lingkungan dan masyarakat. • Mengidentifikasi jenis-jenis erosi dan dampaknya. • Menjelaskan konsep lempeng tektonik dan dampaknya pada aktivitas geologi. |
| | 14-16 tahun (<i>Key Stage 4</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan solusi untuk mencegah dan mengurangi banjir. • Menganalisis pola erosi pantai dan peran teknologi dalam pemantauan. • Mendiskusikan penggunaan inti sedimen untuk merekonstruksi iklim. • Menjelaskan dampak deforestasi dan strategi pengelolaan sungai yang berkelanjutan. |

BBC (<https://www.bbc.co.uk/teach/topics/ce4p3z0g02pt>)

Pada penelitian ini akan digunakan dua tingkatan usia yaitu usia 7-11 tahun dan 11-14 tahun sebagai acuan untuk menentukan pengetahuan yang akan diajarkan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tingkat Pengajaran Berbasis *Geography For Kids*

| Usia 7-11 Tahun | |
|-----------------|--|
| Tema | Materi Pembelajaran |
| Pengetahuan | <ul style="list-style-type: none"> • Dengan menggunakan peta, melakukan penelitian tentang negara-negara di seluruh dunia dengan berfokus pada lingkungan regional, karakteristik fisik dan manusia, kota-kota besar, dan wilayah geografis. Identifikasi karakteristik manusia dan fisik, fitur topografi, dan pola penggunaan jalan, serta memahami dan mengidentifikasi bagaimana beberapa aspek ini berubah dengan waktu. Lokasi dan simbol lintang, bujur, khatulistiwa, belahan bumi utara, belahan bumi selatan, tropis, dan zona waktu. |

| | |
|-------------------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Studi geografi manusia dan fisik membantu memahami kesamaan dan perbedaan geografi. |
| Keterampilan | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi negara dan mendeskripsikan fitur yang dipelajari dengan menggunakan peta, atlas, bola dunia, dan kartografi digital yang mudah diakses atau komputer. • Membangun pengetahuan tentang dunia yang lebih luas dengan menggunakan 8 titik kompas, 4 dan 6 nomor referensi grid, simbol, dan petunjuk; menggunakan kerja lapangan untuk mengamati, mengukur, merekam, dan mempresentasikan manusia dan fisik di area lokal menggunakan berbagai metode, seperti pemetaan renca, diagram, dan teknik digital. |
| Usia 11-14 Tahun | |
| Pengetahuan | Memperluas pengetahuan peserta didik tentang lokasi dan meningkatkan kesadaran spasial mereka terhadap negara-negara di seluruh dunia dengan menggunakan peta dunia. Memahami persamaan, perbedaan, dan hubungan geografis antar tempat melalui studi geografi manusia dan geografi fisik. Memahami geografi fisik yang berkaitan dengan skala waktu geologi dan lempeng tektonik: batuan, cuaca, tanah, dan iklim, serta perubahan iklim dan hidrologi. Memahami geografi manusia yang berkaitan dengan populasi, urbs, dan situs geografis lainnya. |
| Keterampilan | Mengembangkan pengetahuan mereka tentang atlas, globe, dan peta serta menerapkan dan meningkatkan pengetahuan tersebut. |

Hasil peneliti 2024

2.1.2 Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

1) Karakteristik Peserta Didik di Sekolah Dasar

Peserta didik sekolah dasar memiliki proses perkembangan, baik itu dari fisik, kognitif, psikososial. Seiring dengan perkembangannya, peserta didik sekolah dasar memiliki berbagai macam kebutuhan. Anak yang berada di usia sekolah dasar cenderung ingin melakukan banyak kegiatan seperti bergerak, bermain. Jika dalam proses belajar dan pembelajaran peserta didik usia sekolah dasar biasanya senang melakukan tugas yang bekerja dalam kelompok dan bermain. Tidak hanya itu, peserta didik usia sekolah dasar cenderung untuk merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Karakteristik peserta didik usia dasar ini memberikan arahan bagi para pendidik untuk melakukan belajar dan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut. Dimana peserta didik lebih senang belajar sambil bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan merasakan atau melaksanakan kegiatan secara langsung dan cepat. Selain itu, menurut Havighurst, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar adalah:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran
- b. Membangun hidup sehat dengan mengenal diri sendiri dan lingkungan
- c. Belajar bergaul dan bekerja kelompok bersama teman sekelasnya
- d. Belajar untuk menjalankan peranan sosial yang sesuai dengan jenis kelamin
- e. Mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung agar bisa berpartisipasi ke dalam masyarakat
- f. Mengembangkan konsep hidup yang perlu dalam kehidupan
- g. Mengembangkan kata hati, moral, nilai dan norma dalam berperilaku
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

2) Karakteristik Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran di Sekolah dasar biasanya menekankan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif. Pembelajaran ini juga melibatkan tahapan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi serta menuntut keaktifan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan bagi peserta didik untuk melanjutkan tahapan perubahannya yang relatif kepada perilaku dan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Setiap anak usia sekolah dasar memiliki cara tersendiri untuk menginterpretasikan dan melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Menurut Piaget (1950), setiap anak memiliki struktur kognitif yang

disebut *schemata* atau sistem konsep yang ada di dalam pikiran tersebut sebagai hasil dari pemahaman terhadap objek yang berada dalam lingkungannya. Pemahaman ini terjadi melalui proses asimilasi atau menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran dan akomodasi atau proses dalam memanfaatkan konsep-konsep yang ada pada pikiran untuk menafsirkan objek. Proses tersebut berlangsung terus menerus dan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang ada dalam pikiran anak menjadi seimbang.

Pembelajaran menjadi satu komponen penting dan wajib dilakukan dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Guru harus dan wajib mempertimbangkan proses penyampaian yang dilakukan guru kepada peserta didik usia sekolah dasar menjadi satu bagian penting agar tercapainya keberhasilan dan proses belajar dan pembelajaran. Guru juga harus memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk memberikan ilmu kepada peserta didik, sehingga peserta didik paham dan mengerti dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

2.1.3 Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka lahir dari solusi untuk mengatasi permasalahan konsep pendidikan akibat krisis yang terjadi ketika pandemi COVID-19. Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan baik bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran. Konsep dari kurikulum merdeka ini sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantara yang mengharapkan bahwa pendidikan berfokus terhadap pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik bisa belajar mandiri dan kreatif. Kebijakan dari merdeka belajar ini bertujuan untuk mengembalikan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah melalui fleksibilitas dalam proses belajar dan pembelajaran dan mengevaluasi program pendidikan (Kemendikbud Ristek, 2020).

Dalam kurikulum Merdeka saat ini mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan harapan agar peserta didik terpicu untuk mendapatkan

pengelolaan lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pada kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman logistik untuk memahami lingkungan sekitar dalam mata pelajaran IPAS
- b. *Integrasi computational thinking* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS
- c. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan
- d. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila

Pada penelitian ini, peneliti mengambil Materi Bumi Berubah pada Bab 8 dengan judul Bumi yang Sayang, Bumi yang Malang mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pada Bab ini akan menggunakan Fase C sesuai dengan yang dianjurkan. Bab ini memiliki tiga topik, yaitu:

- 1) Topik A : Bumi Berubah, yang di dalamnya membahas penyebab Bumi berubah karena faktor alam, mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam, dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia
- 2) Topik B : Oh, Lingkungan Jadi Rusak, yang didalamnya menjelaskan tentang penyebab Bumi berubah karena aktivitas manusia, mengidentifikasi aktivitas manusia yang dapat merusak lingkungan, dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan.
- 3) Topik C : Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan, yang didalamnya menjelaskan tentang permasalahan lingkungan di Bumi, penyebab masalah pada lingkungan dan memprediksi dampak kerusakan lingkungan terhadap kondisi sosial, masyarakat, dan ekonomi.

Pada penelitian ini akan mengambil Bab 8 dengan Topik A,

Tabel 2.3
Kurikulum Merdeka – IPAS Kelas 5 Bab 8 Topik A

| Materi Pokok | Tujuan Pembelajaran | Keterampilan Yang Dilatih |
|--------------|---|---|
| Bumi Berubah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta Didik memahami penyebab bumi berubah karena faktor alam 2. Peserta Didik mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam 3. Peserta didik mampu menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dan memahami isi teks bacaan 2. Melakukan pengamatan 3. Melakukan identifikasi 4. Menuangkan gagasan dan ide 5. Mengomunikasikan hasil yang didapat dari kegiatan pembelajaran |

Hasil Peneliti 2023

2.1.4 Teori Taksonomi Bloom

Taksonomi bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh psikolog pendidikan Benjamin Bloom. Pada tahun 2021, direvisi oleh Krathwohl dan para ahli aliran kognitivisme. Struktur hirarki mengidentifikasi skills mulai dari tingkat yang rendah sampai yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan, Taksonomi Bloom memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan dan mengukur hasil belajar peserta didik. Taksonomi ini terdiri dari beberapa tingkatan kognitif yang dimulai dari pengetahuan dasar hingga evaluasi yang lebih kompleks. Taksonomi bloom yang digunakan pada penelitian ini adalah C1, C2, C3. Pada Pengetahuan (C1): Tingkat pengetahuan atau "*Knowledge*" merupakan tingkat dasar dalam Taksonomi Bloom. Pada tingkat ini, Peserta didik diharapkan mampu mengingat kembali informasi yang telah diajarkan. Pengetahuan melibatkan pengingatan fakta-fakta dasar, istilah, prinsip, dan konsep (Armstrong, 2018). Melalui pendekatan pembelajaran "*Geography For Kids*", peserta didik diajak untuk mengenal dan mengingat berbagai konsep dasar terkait gempa bumi dan mitigasinya.

Pada Pemahaman (C2): Tingkat pemahaman atau "*Comprehension*" adalah tingkat kedua dalam Taksonomi Bloom. Pada tingkat ini, peserta didik tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan dapat menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan kata-kata mereka sendiri. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menafsirkan data, menjelaskan proses, dan membuat kesimpulan dari informasi yang telah dipelajari (Adams, 2015). Dalam penelitian ini, siswa diharapkan dapat menjelaskan apa itu gempa bumi, bagaimana proses terjadinya, dan mengapa mitigasi gempa penting.

Pada Penerapan (C3): Tingkat penerapan atau "*Application*" adalah tingkat ketiga dalam Taksonomi Bloom. Pada tingkat ini, peserta didik diharapkan mampu menggunakan informasi yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau baru. Penerapan melibatkan kemampuan untuk mengimplementasikan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah (Su & Cheng, 2019). Dalam konteks mitigasi gempa bumi, peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan langkah-langkah mitigasi yang telah dipelajari melalui simulasi atau kegiatan praktek di sekolah. Pendekatan pembelajaran "*Geography For Kids*" memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kegiatan yang realistis dan kontekstual.

2.1.5 Mitigasi Bencana Gempa Bumi

1) Pengertian Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana).

Bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga

menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

- a. Bencana berdasarkan sumbernya dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - a) Bencana alam, yaitu bencana yang disebabkan oleh peristiwa/serangkaian peristiwa oleh alam
 - b) Bencana non-alam, yaitu bencana yang disebabkan oleh peristiwa/serangkaian peristiwa non alam
 - c) Bencana sosial, yaitu bencana yang disebabkan oleh peristiwa/serangkaian peristiwa oleh manusia
- b. Bencana alam juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a) Bencana alam meteorologi (hidrometeorologi). Bencana yang berhubungan dengan iklim. Biasanya tidak terjadi pada suatu tempat yang khusus
 - b) Bencana alam geologi yaitu bencana alam yang terjadi di permukaan bumi seperti gempa bumi, tsunami, dan longsor.
- c. Penyebab bencana alam di Indonesia:
 - a) Posisi geografis Indonesia yang diapit oleh dua samudra besar yaitu samudra hindia dan samudra pasifik,
 - b) Posisi geologis Indonesia pada pertemuan tiga lempeng utama dunia (Indo-Australia, Eurasia, Pasifik),
 - c) Kondisi permukaan wilayah Indonesia yang memiliki perbedaan tinggi rendahnya permukaan bumi yang sangat beragam.

Mitigasi Bencana bertujuan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi penduduk. Selain itu dengan adanya Mitigasi Bencana bisa digunakan sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan dan mampu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat mampu untuk hidup dan bekerja dengan aman dan nyaman. Beberapa kegiatan mitigasi bencana di antaranya:

- a) Pengenalan dan pemantauan mengenai risiko bencana;

- b) Perencanaan partisipatif akan penanggulangan bencana;
- c) Pengembangan budaya akan sadar bencana;
- d) Penerapan upaya fisik, nonfisik, dan pengaturan dalam upaya penanggulangan bencana;
- e) Identifikasi dan pengenalan terhadap sumber bahaya atau ancaman bencana;
- f) Pemantauan terhadap pengontrolan sumber daya alam;
- g) Pemantauan terhadap penggunaan teknologi tinggi;
- h) Pengawasan terhadap pelaksanaan tata ruang dan pengelolaan lingkungan hidup.

2) Pengertian Mitigasi Bencana Gempa Bumi

Menurut Depdagri (2003), mitigasi bencana merupakan segala upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil akibat-akibat yang ditimbulkan oleh bencana, yang meliputi kesiapsiagaan serta penyiapan kesiapan fisik, kewaspadaan, dan kemampuan mobilisasi Menurut DKP, 2004 adalah tindakan-tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan dampak dari suatu bencana terhadap masyarakat. Mitigasi bencana menurut Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran, dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Adapun arti mitigasi bencana menurut Carter, 1992 adalah upaya atau kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana alam atau buatan manusia bagi bangsa atau masyarakat.

Menurut Howel (1969), Gempa bumi adalah getaran atau serentetan getaran dari kulit bumi yang sementara kemudian menyebar ke segala arah. Sedangkan menurut Bayong (2006:12), Pengertian gempa bumi adalah suatu gerakan atau getaran yang terjadi pada kulit bumi yang dihasilkan dari tenaga endogen (tenaga atau kekuatan perut bumi yang terjadi karena adanya perubahan pada kulit bumi). Tenaga endogen memiliki sifat yaitu dapat membentuk bumi menjadi tidak rata.

3) Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara, dengan adanya pendidikan maka akan adanya pengetahuan dan masukan positif dari pengalaman. Pendidikan kebencanaan merupakan aspek fundamental bangsa Indonesia untuk membangun moral dan etika, agar mampu menjunjung tinggi nilai keabsahan lingkungan serta berpartisipasi dalam mencari jawaban fundamental dan landasan tentang penanggulangan bencana. Konsep pendidikan tidak boleh terlepas dari empat kunci, yakni (1) *Interdependency* (Saling ketergantungan), (2) *Sustainability* (Keberlanjutan), (3) *Diversity* (Keberagaman), (4) *Personal and Social Responsibility For Action* (Tanggung Jawab dan aksi sosial) (The Ministry of Education 2003).

Pendidikan kebencanaan atau mitigasi merupakan tindakan dan langkah preventif, secara permanen dan integratif dilakukan di sarana pendidikan. Penanggulangan bencana berbasis masyarakat dalam ruang lingkup pendidikan, dengan output yang diharapkan masyarakat dapat menghadapi ancaman serta bahaya bencana. Pendidikan ini meliputi seluruh kegiatan bencana, yakni pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan tanggap darurat serta pemulihan. Praktik dan pendekatan metode ini mengakomodir potensi dan modal sosial yang ada di masyarakat sebagai SDM dalam melaksanakan penanggulangan bencana, sehingga harapan hasil dari luaran ini akan tanggap dan sadar bahwa mereka hidup di daerah rawan bencana dan dapat menolong diri sendiri. Dengan adanya pendidikan kebencanaan manusia dapat memahami pentingnya pemahaman tentang bencana untuk sekarang dan masa depan secara eksplisit dan implisit bahwa terdapat tata cara dan tahapan untuk manusia dalam menyelamatkan diri dari ancaman bencana serta berlandaskan moral manusia serta mampu menjunjung tinggi nilai etika lingkungan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang mengulas secara relevan atau memiliki keterkaitan sesuai dengan bidangnya. Penelitian yang relevan ini dijadikan sebagai acuan.

Tabel 2.4
Hasil Penelitian Yang Relevan

| No | Aspek | Penelitian 1 (Tesis) | Penelitian 2 (Tesis) | Penelitian 3 (Jurnal) |
|----|-----------------|---|---|--|
| 1. | Penulis | Irma Rizqi Nur Rahmah (218103002) | Dine Rizky Pratiwi | Lativa Qurrutaini, Novita Nuryanto |
| 2. | Judul | Pengaruh <i>Geography For Kids</i> (Lokasi, Jarak dan Keterjangkauan) Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Geografis Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas V SDN 2 Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis) | Pengaruh <i>Geography For Kids</i> Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Geografis Peserta Didik di Sekolah Dasar (Penelitian di SD Ciawi 1 dan SD Srogol 1 Kabupaten Bogor) | Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS SD |
| 3. | Tahun | 2023 | 2019 | 2020 |
| 4. | Instansi | Universitas Siliwangi | Universitas Pendidikan Indonesia | Universitas Muhammadiyah Jakarta |
| 5. | Rumusan Masalah | 1) Apakah ada pengaruh konsep lokasi dalam <i>Geography For Kids</i> sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan | 1) Apakah ada pengaruh konsep lokasi dalam <i>Geography For Kids</i> sebagai sumber belajar terhadap keterampilan | Bagaimana Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Dalam Pembelajaran di SD? |

| | | | | |
|----|-------------------|---|---|------------------------------|
| | | <p>geografis di Sekolah Dasar?</p> <p>2) Apakah ada pengaruh konsep Jarak dalam <i>Geography For Kids</i> sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar?</p> <p>3) Apakah ada pengaruh konsep keterjangkauan dalam <i>Geography For Kids</i> sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar?</p> | <p>geografis di Sekolah Dasar?</p> <p>2) Apakah ada pengaruh konsep tempat dalam <i>Geography For Kids</i> sebagai sumber belajar terhadap keterampilan geografis di Sekolah Dasar?</p> <p>3) Apakah ada pengaruh konsep interaksi dalam <i>Geography For Kids</i> sebagai sumber belajar terhadap keterampilan geografis di Sekolah Dasar?</p> | |
| 6. | Metode Penelitian | Metode Eksperimen Kuasi | Metode Pre-Experimental | Metode Kualitatif Deskriptif |

Hasil Peneliti 2023

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan manfaat penelitian yang didukung dengan kajian teoretis dan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Perlu adanya skema kerangka konseptual untuk menentukan fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual sebagai berikut:

a. Kerangka Konseptual 1

Penelitian ini berfokus kepada peningkatan pengetahuan mitigasi gempa bumi melalui penerapan pembelajaran *geography for kids*. Pada tahap persiapan dilakukan dengan mencari dan menetapkan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan mitigasi gempa bumi, selanjutnya adalah mencari dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu peserta didik untuk memahami konsep mitigasi gempa bumi dengan pendekatan pembelajaran *geography for kids*, pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi tentang mitigasi gempa bumi secara menyeluruh dan interaktif, setelah itu melakukan simulasi bencana gempa bumi untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang langkah-langkah penyelamatan diri, pada tahap evaluasi peserta didik akan melakukan evaluasi dibantu dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

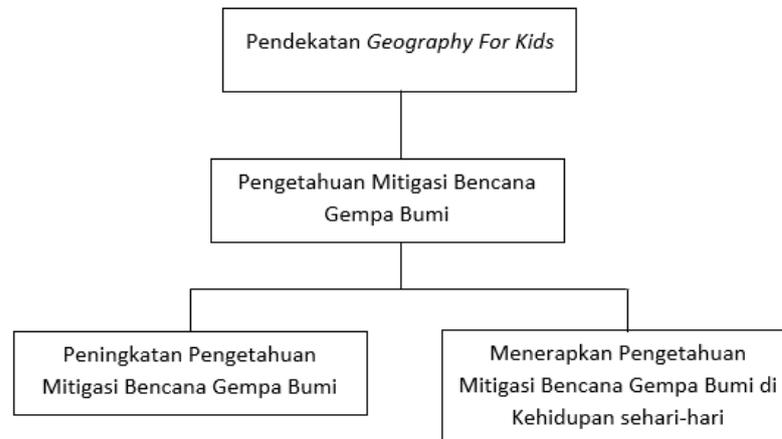


Gambar 2.1
Kerangka Konseptual 1

b. Kerangka Konseptual 2

Pada penelitian ini, pendekatan *geography for kids* dirancang untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai mitigasi gempa bumi. Setelah pengetahuan peserta didik meningkat, langkah selanjutnya adalah

menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diajukan sebagai dasar untuk pengujian atau penyelidikan lebih lanjut. Hipotesis juga merupakan asumsi yang diusulkan atau prediksi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel dalam sebuah penelitian. Hipotesis sering digunakan dalam metode ilmiah untuk menguji kebenaran atau validitas suatu pernyataan. Berdasarkan permasalahan yang sudah disusun penelitian menarik hipotesis sebagai berikut:

- 1) Tahapan penerapan pendekatan pembelajaran *geography for kids* dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi gempa bumi terdiri dari:
 1. Tahap Pertama berupa persiapan
 2. Tahap Kedua berupa pelaksanaan
 3. Tahap Ketiga berupa evaluasi
- 2) Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Geography For Kids* berpengaruh terhadap meningkatkan pengetahuan mitigasi gempa bumi pada peserta didik.

Ha : Penerapan Pendekatan pembelajaran *geography for kids* berpengaruh terhadap meningkatkan pengetahuan mitigasi gempa bumi pada peserta didik sekolah dasar

Ho: : Penerapan Pendekatan pembelajaran *geography for kids* tidak berpengaruh terhadap meningkatkan pengetahuan mitigasi gempa bumi pada peserta didik sekolah dasar